

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal penting untuk kehidupan manusia. Semua manusia, terutama yang berada di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan bisa terus berkembang. Pendidikan tidak akan ada akhir. Pendidikan mempunyai pengertian suatu proses kehidupan untuk mengembangkan diri tiap manusia agar dapat melangsungkan kehidupan. Menjadi individu yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang bermanfaat untuk negara, nusa dan bangsa (Alpian, 2019). Salah satu untuk mengembangkan pendidikan adalah saat pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Adanya kegiatan yang kompleks tersebut, penetapan media dan model pembelajaran amat berimbas pada hasil belajar siswa. Proses belajar siswa akan berhasil dilakukan dengan baik apabila siswa hendaknya diikutsertakan menggunakan seluruh alat inderanya (Arsyad, 2015). Guru berusaha untuk memperlihatkan rangsangan (stimulus) yang mampu diproses dengan seluruh indera. Adanya alat indera yang banyak digunakan untuk menyerap dan mengolah informasi, maka besar kemungkinan informasi itu dipahami dan selalu dalam ingatan. Proses pembelajaran banyak terjadi di setiap mata pelajaran, salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Materi dalam bidang bahasa tersebut ditampilkan secara terpadu dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan menjadi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Proses menulis tidak hanya menghasilkan produk berupa teks tertulis, tetapi juga melibatkan tahapan yang kompleks. Penulis harus mampu membayangkan, mengorganisasikan ide, membuat draft, mengedit, membaca

ulang, hingga menghasilkan produk akhir yang berkualitas. Dalam konteks pembelajaran bahasa, menulis menjadi alat penting bagi siswa untuk mengomunikasikan ide-ide mereka secara tertata. Selain itu, aktivitas menulis juga membantu siswa memperkuat tata bahasa dan kosakata yang mereka pelajari.

Menulis adalah kegiatan yang kompleks yang melibatkan proses menemukan dan mengungkapkan ide. Ide-ide tersebut kemudian dituangkan dalam kalimat yang baik agar mudah dipahami pembaca. Karena alasan ini, menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa. Dengan belajar menulis, siswa diharapkan mampu menghasilkan teks yang relevan dan bermakna sesuai dengan tujuan komunikasinya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas IV, salah satu ruang lingkupnya adalah kemampuan siswa untuk memahami dan menghasilkan teks fungsional pendek serta esai pendek. Jenis teks tersebut meliputi prosedur, deskriptif, teks berita, analitis eksposisi, hortatory eksposisi, spoof, eksplanasi, diskusi, dan review (Fitriani dan Emidar, 2019). Keberagaman jenis teks ini menunjukkan pentingnya keterampilan menulis untuk mendukung kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 mengenai standar kompetensi menulis, siswa diharapkan mampu menulis puisi. Menulis puisi menjadi salah satu bentuk ekspresi kreatif siswa untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran mereka secara estetik. Dengan belajar menulis puisi, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan menulis, tetapi juga melatih sensitivitas mereka terhadap bahasa dan kreativitas. Hal ini menjadikan menulis puisi sebagai keterampilan yang esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menulis puisi merupakan salah satu jenis teks yang wajib dipelajari siswa sekolah dasar. Aktivitas menulis puisi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara akademis dan ilmiah. Melalui proses ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting untuk keberhasilan dalam berbagai disiplin ilmu. Menulis puisi juga menjadi salah satu genre akademik yang perlu dipelajari karena menggabungkan aspek teknis dan artistik dalam pembelajaran.

Keterampilan menulis puisi melibatkan pemahaman terhadap wacana teknis serta disiplin seni. Dalam prosesnya, siswa belajar untuk memadukan unsur-unsur kreatif dengan kaidah-kaidah struktural. Selain itu, mata pelajaran lain seperti IPAS juga dapat berkontribusi dalam pembelajaran menulis puisi karena memanfaatkan fitur tekstual seperti penjelasan kausal, yang memiliki kemiripan dengan pendekatan ilmiah pada sains. Keterampilan menulis adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai bagi siswa dari empat komponen yang tertera untuk berperan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dengan menulis mampu mengutarakan pemikiran dan buah pikiran untuk menjangkau maksud dan tujuan. Tarigan (2013) menyatakan bahwa menulis ialah menggambarkan simbol-simbol grafis yang melukiskan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain mampu membaca simbol-simbol grafis tersebut apabila mereka memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut. Salah satu kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia ialah menulis puisi. Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan kreativitas yang imajinatif untuk mengekspresikan diri yang berisi luapan perasaan, emosi, serta gagasan seseorang (Ruslan & Nazriani, 2019).

Menulis puisi di sekolah merupakan bagian integral dari keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kompetensi dasar yang telah dirancang oleh guru. Berdasarkan kompetensi dasar, pada KD 4.8, siswa dituntut untuk mampu menyajikan gagasan dan perasaan dalam bentuk teks puisi, baik secara tertulis maupun lisan, dengan memperhatikan unsur pembangun puisi.

Menurut Pradopo (2014), puisi adalah ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan dan memancing panca indera melalui susunan berirama. Puisi tidak hanya menjadi medium untuk menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan rekaman dan interpretasi dari pengamatan penting manusia yang diungkapkan secara berkesan. Hal ini menjadikan puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra yang memiliki nilai estetika tinggi.

Proses menulis puisi juga memberikan pengalaman yang mendalam bagi siswa dalam memahami dan mengolah bahasa. Dalam menulis puisi, siswa diajak untuk mengeksplorasi emosi, imajinasi, dan pengalaman mereka. Dengan

demikian, menulis puisi dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kepekaan emosional dan kemampuan ekspresi yang mendalam.

Melalui pembelajaran menulis puisi, siswa tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan analitis. Dengan mengasah keterampilan menulis puisi, siswa diharapkan mampu menghasilkan karya yang tidak hanya memiliki nilai estetis tetapi juga mampu menyampaikan gagasan dan perasaan secara efektif. Pembelajaran ini menjadi salah satu bentuk nyata pengembangan literasi siswa di tingkat sekolah dasar.

SDN Bakalan II Tambakrejo merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa menunjukkan minat yang rendah dalam menulis puisi. Hasil karya mereka cenderung kurang kreatif dan tidak terstruktur dengan baik, sehingga kualitas puisi yang dihasilkan belum memenuhi harapan.

Salah satu kesulitan yang dihadapi siswa adalah menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk puisi. Banyak ide yang dimiliki siswa masih tidak terstruktur dan tidak terinci dengan baik, sehingga pengungkapannya kurang runtut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bantuan lebih dalam mengorganisasikan pikiran mereka sebelum dituangkan ke dalam tulisan.

Hambatan lain yang dialami siswa adalah kurangnya semangat dalam menulis puisi. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Guru sering kali menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, yang kurang bervariasi dan tidak mampu membangkitkan motivasi siswa untuk menulis. Akibatnya, siswa merasa bosan dan kehilangan minat untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Kebosanan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi menyebabkan mereka kurang berminat untuk menghasilkan karya secara maksimal. Selain itu, banyak siswa yang merasa kurang percaya diri untuk menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih mendukung untuk membantu siswa mengatasi rasa tidak percaya diri tersebut.

Dengan berbagai hambatan yang ada, diperlukan inovasi dalam pembelajaran menulis puisi di SDN Bakalan II Tambakrejo. Metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif perlu diterapkan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Pendekatan yang mendukung keberanian siswa dalam berekspresi juga penting untuk membantu mereka menghasilkan karya puisi yang lebih baik dan percaya diri dalam menampilkan hasil karya mereka.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan merancang sebuah proyek. Model ini menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan kompleks yang didasarkan pada proyek tertentu. Dalam penerapannya, *Project Based Learning* mendorong siswa untuk aktif merancang proyek secara mandiri maupun kelompok, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi diri.

Pada era modern ini, sumber belajar tidak hanya berasal dari guru atau buku teks, tetapi juga dari lingkungan sekitar dan teknologi. Pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu solusi yang relevan untuk memanfaatkan sumber-sumber tersebut. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga menikmati proses pembelajaran yang mendukung pengembangan minat dan keterampilan.

Proses pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Setiap tahapan dalam model ini dirancang agar siswa dapat menikmati proses belajarnya, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menggali potensi diri. Hal ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Sari dkk (2019). Media pembelajaran sangat bervariasi macamnya. Di sini penulis mengambil media pembelajaran grafis berupa gambar sebagai media penunjang untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi Bahasa Indonesia. Media gambar merupakan coretan yang sengaja diwujudkan secara visual berbentuk dua dimensi sebagai

curahan pikiran atau perasaan seseorang. Media pembelajaran sangat bervariasi macamnya.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, model *Project Based Learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Menulis puisi adalah aktivitas yang membutuhkan kreativitas, pemikiran kritis, dan kepekaan emosional. Dengan pendekatan *Project Based Learning*, siswa didorong untuk menemukan ide-ide baru, mengembangkan gagasan, dan menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika dan makna mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Fokus utama penelitian adalah untuk melihat sejauh mana pendekatan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi secara efektif dan menyenangkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Bakalan II Tambakrejo. Siswa pada jenjang ini menghadapi tantangan dalam menulis puisi, seperti rendahnya minat dan kesulitan dalam menyusun ide secara terstruktur. Dengan penerapan model *Project Based Learning*, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut.

Judul penelitian ini adalah “Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan *Project Based Learning* Kelas IV di SDN Bakalan II Tambakrejo” Judul ini mencerminkan fokus penelitian yang berorientasi pada pengembangan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis puisi.

Melalui penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam mengaplikasikan model *Project Based Learning* untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi Kelas IV SDN Bakalan II Tambakrejo ditinjau dari aktivitas siswa?
2. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi Kelas IV SDN Bakalan II Tambakrejo ditinjau dari aktivitas guru?
3. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dengan media gambar dalam pembelajaran menulis Puisi kelas IV SDN Bakalan II Tambakrejo ditinjau dari hasil pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi kelas IV SDN Bakalan II Tambakrejo ditinjau dari aktivitas siswa.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi kelas IV SDN Bakalan II Tambakrejo ditinjau dari aktivitas guru.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi kelas IV SDN Bakalan II Tambakrejo ditinjau dari hasil pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media gambar pada pembelajaran menulis teks puisi di mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan bagi pengembangan teori-teori pendidikan yang berorientasi pada pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek. Dengan mengintegrasikan *Project Based Learning* ke dalam pembelajaran menulis puisi, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan mengenai strategi pembelajaran yang efektif, terutama dalam membangun keterampilan berbahasa, kreativitas, dan minat siswa terhadap puisi. Sumbangan ini tidak hanya relevan bagi guru atau praktisi pendidikan, tetapi juga bermanfaat untuk penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di berbagai jenjang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak terkait dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media gambar.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan sekaligus solusi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi. Guru dapat memahami bagaimana cara mengintegrasikan model *Project Based Learning* secara efektif ke dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul selama penerapan model pembelajaran ini. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengatasi hambatan pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media gambar diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui penelitian ini, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, inovatif, dan termotivasi dalam menulis teks puisi.

Model *Project Based Learning* mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar yang berpusat pada mereka, sehingga minat dan partisipasi siswa dalam menulis puisi dapat meningkat. Dengan keterlibatan yang lebih mendalam, siswa dapat menggali potensi diri mereka, mengembangkan kreativitas, serta merasa lebih percaya diri dalam menghasilkan karya puisi yang bermakna dan berkualitas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peneliti dalam menggali lebih dalam kelebihan, kekurangan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Project Based Learning* untuk pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV. Peneliti dapat memahami bagaimana model *Project Based Learning* dapat diadaptasi sesuai kebutuhan siswa, serta mengevaluasi efektivitas penerapannya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Selain itu, pengalaman yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian lanjutan atau untuk memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran di masa mendatang.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar, baik bagi guru, siswa, maupun pengembangan ilmu pengetahuan secara praktis.

E. Defenisi Operasional

1. Pembelajaran Menulis Puisi

Proses belajar mengajar yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menciptakan karya sastra berbentuk puisi. Pembelajaran ini mencakup pengenalan unsur-unsur puisi seperti tema, rima, diksi, dan imaji, serta keterampilan mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman melalui tulisan yang kreatif.

2. Pendekatan *Project Based Learning*

Suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka belajar melalui pengerjaan proyek yang melibatkan eksplorasi, penelitian, dan pembuatan produk akhir. Dalam penelitian ini, pendekatan *Project Based Learning* digunakan untuk membantu siswa kelas enam mengembangkan kemampuan menulis puisi melalui kegiatan kolaboratif yang berbasis proyek.

3. Siswa Kelas Empat SDN Bakalan II Tambakrejo

Siswa yang berada di tingkat terakhir dalam jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar), berusia 11–12 tahun. Dengan jumlah siswa laki-laki 12 siswa dan siswa perempuan sejumlah 8 siswa. Kondisi sekolah saat ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Mulai dari Gedung sampai media pembelajaran yang cukup bagus, namun tidak hanya sarpras yang memadai untuk meningkatkan hasil belajar siswa tetapi penerapan media dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan sangat membantu hasil belajar siswa.

4. Aktivitas Siswa Dalam pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah segala bentuk keterlibatan siswa, baik secara fisik, mental, maupun emosional, yang terjadi selama proses pembelajaran. Aktivitas ini mencakup berbagai tindakan seperti mendengarkan penjelasan, bertanya, berdiskusi, menjawab soal, menyelesaikan tugas, melakukan eksperimen, serta kegiatan lain yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pembelajaran adalah segala bentuk tindakan, interaksi, dan peran yang dilakukan oleh guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode atau media pembelajaran, hingga memberikan bimbingan, motivasi, dan evaluasi kepada siswa.

6. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran merujuk pada pencapaian atau capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini mencakup perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dari segi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap atau nilai (afektif). Hasil pembelajaran dapat dilihat melalui kemampuan siswa dalam menerapkan apa yang telah dipelajari, baik dalam bentuk tes, tugas, proyek atau dalam kehidupan sehari-hari.

